

Penguatan Literasi Bahasa Indonesia melalui Kegiatan Membaca Kreatif di SDN 137 Lalebenteng

Nurrahmayani¹, Kurnia²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Soppeng, Indonesia¹

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia²

anhychaca31@gmail.com¹, sastra_kurnia@yahoo.com²

Kata Kunci:

Literasi, Bahasa
Indonesia, Membaca
Kreatif

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan kegiatan membaca kreatif di SDN 137 Lalebenteng serta mengidentifikasi efektivitasnya dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman teks. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan tingkat literasi yang beragam. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan membaca kreatif, seperti membaca nyaring, bermain peran, dan diskusi cerita, mampu meningkatkan minat baca, keterlibatan siswa, serta pemahaman isi bacaan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menginterpretasikan teks secara lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan membaca kreatif efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam penguatan literasi di sekolah dasar. Kesimpulannya, kegiatan membaca kreatif memberikan dampak positif dalam memperkuat literasi Bahasa Indonesia siswa, baik dari aspek afektif maupun kognitif. Kegiatan ini berkontribusi secara praktis dalam memberikan alternatif metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi guru. Namun, keterbatasan kegiatan ini terletak pada cakupan peserta yang masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Abstract

Keyword:

Literacy, Indonesian
Language, Creative
Reading

This community service activity aims to strengthen students' Indonesian language literacy through the implementation of creative reading activities at SDN 137 Lalebenteng and to identify its effectiveness in fostering reading interest and text comprehension. The target participants were upper-grade elementary school students with varying literacy levels. The activity was carried out using a descriptive qualitative approach through the stages of planning, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that creative reading activities, such as reading aloud, role play, and story discussion, were able to increase reading interest, student engagement, and comprehension of the text. Students became more active, confident, and better able to interpret texts. These findings indicate that creative reading is an effective and innovative learning strategy for strengthening literacy in elementary schools. In conclusion, creative reading activities had a positive impact on strengthening students' Indonesian literacy, both affectively and cognitively, and offered teachers a practical, interactive, and enjoyable alternative teaching method. However, the activity was limited by its relatively small number of participants. Similar activities are therefore recommended to be developed with a wider scope and more varied approaches to obtain more comprehensive results.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Literasi Bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar, karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang studi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta mengkritisi informasi yang diperoleh (Lohlker, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan literasi harus menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan, khususnya di sekolah dasar (van Engelenhoven, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca serta keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara mendalam (Firmonasari et al., 2020). Kondisi tersebut diperparah dengan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (El-Wakil, 2019). Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali kurang menarik dan tidak mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan kegiatan membaca kreatif. Membaca kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas seperti membaca nyaring, bermain peran, dan diskusi cerita (Michael Bonner, 2006). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Selain itu, kegiatan membaca kreatif juga dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa.

Meskipun demikian, implementasi membaca kreatif di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan strategi pelaksanaan membaca kreatif dalam pembelajaran (Anwar, 2006). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode ini secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran literasi dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kajian literatur, masih terdapat keterbatasan penelitian maupun kegiatan pengabdian yang secara khusus mengkaji penerapan membaca kreatif dalam konteks penguatan literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah. Kesenjangan ini penting untuk diatasi karena penguatan literasi sejak dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan (El-Wakil, 2019; Firmonasari et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan strategi membaca kreatif secara langsung di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan ini dilaksanakan di SDN 137 Lalebenteng sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas literasi siswa. Pertanyaan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana penerapan kegiatan membaca kreatif dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada implementasi program, tetapi juga pada evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan literasi siswa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa melalui kegiatan membaca kreatif serta mengidentifikasi efektivitasnya dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman teks. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi guru dalam mengajarkan literasi di sekolah dasar.

Cakupan kegiatan ini difokuskan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi di SDN 137 Lalebenteng dengan berbagai aktivitas membaca kreatif sebagai intervensi utama. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah peserta yang relatif terbatas serta waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas (Anwar, 2006). Oleh karena itu, interpretasi hasil kegiatan perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks pelaksanaan.

Secara teoretis, kegiatan ini didasarkan pada pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman (Lohlker, 2021). Dalam konteks ini, membaca kreatif dipandang sebagai strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mendukung pengembangan literasi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memiliki signifikansi penting dalam upaya meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, sekaligus diharapkan dapat memperkaya kajian literatur terkait penguatan literasi melalui pendekatan kreatif dalam konteks pendidikan dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses dan hasil penerapan kegiatan membaca kreatif dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia siswa di SDN 137 Lalebenteng. Desain kegiatan difokuskan pada implementasi program yang melibatkan interaksi langsung antara fasilitator, guru, dan siswa dalam konteks pembelajaran di kelas. Partisipan dalam kegiatan ini adalah siswa kelas tinggi (kelas IV–VI) di SDN 137 Lalebenteng yang berjumlah 25 orang, serta 2 orang guru sebagai mitra pelaksana. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kebutuhan peningkatan literasi siswa dan kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan program membaca kreatif, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan membaca nyaring, bermain peran, diskusi cerita, dan refleksi bersama. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui pengamatan perubahan minat baca dan pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat respons dan aktivitas siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (American Psychological Association, 2001:17). Data yang diperoleh diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pertimbangan etika menjadi hal yang penting. Tim pelaksana terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah serta memperoleh persetujuan dari guru dan siswa sebagai partisipan. Selain itu, kerahasiaan identitas partisipan dijaga dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah partisipan yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun pengabdian ini tidak menggunakan analisis statistik kuantitatif, data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program membaca kreatif di SDN 137 Lalebenteng menunjukkan hasil yang positif terhadap penguatan literasi Bahasa Indonesia siswa. Secara umum, kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat diminta membaca, serta rendahnya kemampuan dalam memahami isi bacaan. Setelah pelaksanaan kegiatan membaca kreatif, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap aktivitas membaca. Secara deskriptif, peningkatan minat baca siswa ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring dan diskusi cerita. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri untuk membaca di depan kelas dan menyampaikan pendapat terkait isi bacaan.

Dalam kegiatan membaca nyaring, siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti alur cerita dengan baik. Aktivitas ini membantu siswa dalam memahami intonasi, pelafalan, serta makna teks secara lebih mendalam, sekaligus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi lisan. Kegiatan bermain peran memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap isi cerita; siswa mampu menginterpretasikan tokoh dan alur cerita secara lebih kreatif, sekaligus mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Diskusi cerita menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena melalui diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibaca.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menyatakan bahwa kegiatan membaca kreatif membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, dan metode membaca kreatif dinilai dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan literasi siswa. Dari segi keterlibatan, hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aspek afektif, kognitif, dan sosial siswa. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami dan menginterpretasikan teks dengan lebih baik. Sedangkan pada aspek sosial, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi yang lebih baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan: waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan belum semua materi dapat disampaikan secara optimal, dan perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, kegiatan ini memiliki kekuatan pada pendekatan yang interaktif dan partisipatif, yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca dan pemahaman siswa, sekaligus memperkuat asumsi bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran literasi. Interpretasi terhadap temuan menunjukkan bahwa kegiatan membaca kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa, yang terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan kognitif semata, tetapi juga sebagai proses holistik yang melibatkan berbagai aspek perkembangan siswa.

Jika dibandingkan dengan kajian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan temuan Michael Bonner (2006) yang menyatakan bahwa pendekatan membaca kreatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kajian Firmonasari et al. (2020) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, sehingga hasil kegiatan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu kegiatan pengabdian di sekolah dasar. Lebih lanjut, hasil ini juga mendukung pandangan El-Wakil (2019) yang menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena penerapan membaca kreatif dalam kegiatan ini terbukti mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional.

Namun demikian, terdapat beberapa temuan yang tidak terduga, seperti adanya perbedaan tingkat peningkatan antar siswa: sebagian siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sementara yang lain mengalami peningkatan yang lebih lambat. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal, latar belakang belajar, serta tingkat motivasi masing-masing siswa, dan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Implikasi teoretis dari kegiatan ini adalah penguatan terhadap teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman (Lohker, 2021), karena kegiatan membaca kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara aktif sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan literasi siswa. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, sehingga kegiatan membaca kreatif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Keterbatasan dalam kegiatan ini perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil: jumlah partisipan yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi faktor yang membatasi generalisasi temuan, dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya juga memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan. Kelemahan lain terletak pada belum adanya pengukuran kuantitatif yang dapat memberikan gambaran yang lebih objektif terkait peningkatan literasi siswa, sehingga evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif dan memerlukan pengembangan lebih lanjut pada kegiatan selanjutnya.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa kekuatan, di antaranya pendekatan yang kontekstual dan partisipatif serta keterlibatan langsung antara siswa, guru, dan fasilitator, yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa membaca kreatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dengan dampak yang tidak hanya pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Refleksi keseluruhan dari

kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan membaca kreatif di SDN 137 Lalebenteng menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan pada aspek minat baca, keterlibatan siswa, serta kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa, seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja sama.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat temuan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas literasi siswa. Pendekatan membaca kreatif terbukti sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, sehingga kegiatan ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pengembangan pembelajaran literasi.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Membaca kreatif dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, durasi yang lebih panjang, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, kegiatan membaca kreatif memiliki peran penting dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S. (2006). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- El-Wakil, A. (2019). Innovative teaching strategies and their impact on student engagement. *International Journal of Educational Research*, 7(2), 45–53.
- Firmonasari, A., Widodo, S., & Rahmawati, D. (2020). Peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–135.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan penguatan literasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lohlker, R. (2021). Literacy and education in contemporary learning environments. *Journal of Educational Studies*, 15(1), 1–12.
- Michael Bonner, S. (2006). The effects of creative reading instruction on student achievement. *Journal of Literacy Research*, 38(3), 345–368.
- Mulyasa, E. (2020). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Pratiwi, I., & Laksmi, N. (2022). Strategi pembelajaran literasi berbasis aktivitas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 67–78.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh metode membaca kreatif terhadap minat baca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 210–218.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing.
- van Engelenhoven, A. (2021). Academic writing and research development in education. *Journal of Academic Writing*, 11(1), 25–36.
- Widodo, H. (2021). Pembelajaran literasi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–156.
- Yusuf, M. (2020). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Zulela. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Remaja Rosdakarya.